PERANCANGAN RAGAM HIAS BATIK DENGAN TEMA "COLORFUL ENSAMBLE PUNYA CERITA"

DESIGN BATIK DECORATION WITH THE THEME "COLORFUL ENSAMBLE HAVE STORIES"

Fegelia Rahmadani[1], Aquamila Bulan Prizilla, S.Ds., M.Ds[2], Fajar Ciptandi, S.Ds., M.Ds[3]
[1,2,3]Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
[1] Fegeliarahmadani12@gmail.com

ABSTRAK

Batik pertama kali muncul memiliki makna filosofi dan aturan pakai yang hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu, namun seiring perkembangan zaman menjadikan batik berkembang dan makin beragam. Setiap daerah memiliki ciri khusus motif atau corak yang dihasilkan. Hal ini menjadi ispirasi untuk membuat produk tekstil dengan teknik batik, penulis memilih karya seniman Wassily Kadinsky yang merupakan pelukis abstrak yang kemudian karya lukisannya diilustasikan menjadi ragam hias batik dengan tema "*Colorful Ensamble Punya Cerita*" yang tidak memiliki pakem filosofi tertentu. Untuk memberikan varisi motif batik dengan harapkan mampu menghasilkan sebuah motif batik yang moderen bergaya kasual yang disesuai dengan segmentasi kalangan generasi muda yang moderen.

Kata Kunci : Batik, "Colorful Ensamble", Motif dan Moderen.

ABSTRACT

Batik first appeared to have philosophical meaning and rules of use which should only be imposed by certain circles, but over the times to make batik growing and increasingly diverse. Each region has a special characteristic motif or pattern generated. It becomes ispirasi to make textile products with batik technique, the authors chose the work of artists Wassily Kadinsky which is an abstract painter who then work paintings are illustrated into batik decoration with the theme "Colorful Ensamble Story" which does not have a particular philosophy grip. To provide the expected varisi motif capable of producing a modern motif with a casual style that is adapted segmentation among modern young generation.

Keywords: Batik, "Colorful Ensamble", Motif and Modern

1. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu teknik pembuatan sandang secara secara tradisional yang ditemukan dan dimiliki bangsa Indonesia, memunyai keragaman teknik, bahan dan corak, serta memiliki makna, filosofi dan aturan pakai yang hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu. Hal ini menjadi inspirasi untuk membuat kebaharuan dalam desain, berupaya untuk melestarikan budaya Indonesia dengan teknik batik. Penulis memilih karya seniman Wassily Kadinsky yang berjudul "*Colorful Ensamble*" yang digubah menjadi ragam hias batik dengan tema "*Colorful Ensamble Punya Cerita*" yang tidak memiliki pakem dan filosofi tertentu. Secara visual tampak lebih menarik dan atraktif dengan memiliki warna yang beragam sehingga diyakini akan mampu menghasilkan sebuah motif batik yang menarik secara visual dan sesuai dengan segmentasi yang dipilih yaitu kalangan dewasa yang berjiwa muda.

Berdasarkan penelitian penulis memaparkan manfaat yakni ingin memberi kesempatan kepada seniman lukis agar karyanya dapat di nikmati oleh masyarakat dan konsumen dalam tampilan yang berbeda yaitu melalui penggubahan lukis abstrak menjadi sebuah motif batik moderen.

2. Dasar Teori

2.1. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias merupakan nama lain dari ornamen, yang berasal dari bahasa latin (Yunani) dari kata "ORNAME" yang artinya "dekorasi" atau hiasan. Sehingga ornament dapat disebut sebagai ragam hias. Menurut sumber buku Mengenal Ragam Hias Indonesia.

2.2 Pengertian Motif

Motif merupakan unsur dasar bangian dari ragam hias atau ornamen yang biasa digunakan sebagai penghias. Motif dapat diartikan sebagai elemen pokok dalam bentuk dasar dalam penciptaan atau perwujudan suatu ragam hias atau ornamen.

2.3 Bentuk Geometris

Bentuk geometris atau sering disebut juga ilmu ukur, mulanya muncul karena faktor teknik dan bahan. Pada kriya anyaman serat membujur dan melintang membentuk motif geometris, yaitu serbalurus, lengkung atau lingkar. Motif hiasnya terdiri atas tumpal (segitiga), meander (liku-liku), pilin, kunci, banji, swastika.

2.4 Bentuk Dinamis / Non-geometris

Dalam bentuk dinamis sering dimunculkan juga pada karya seni rupa. Ada yang digambarkan utuh seluruh objeknya seperti pada wayang kulit purwa dan ada pula yang digambarkan hanya bagian kepalanya merupakan koponen dari objek tersebut. Ada objek yang dijadikan motif hias dibuat dengan gaya yang disederhanakan atau sebaliknya, dilebih-lebihkan.

3. Table Gambar

MOTIF	PENJELASAN
	dari gambar tersebut dicoba untuk diambil bagian *outline*nya saja, dan menghilangkan unsur komponen yang ada dalam lukisan tersebut. Komponen tersebut dijadikan garis pada penggubahan motif. Tergolong dalam bentuk dinamis.
MOTIF	PENJELASAN
	Menurut Wassily Kadisky, gambar tersebut merupakan ilustasi dari kuda. Gambar tersebut merupakan komponen paling besar dalam lukisan gambar tesebut, kemudian banyak bagian yang terpisah, sehingga tidak menduga maksud dari lukisan abstrak tesebut adalah gambar kuda. Dan memiliki warna yang pailing beragam dan cerah. Tergolong dalam bentuk dinamis.
MOTIF	PENJELASAN
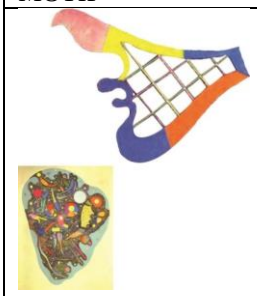	Menurut Wassily Kadisky, gambar pada lukisan abstak tersebuat merupkan ilustrasi dari seekor angsa. Gambar tersebuat terlihat menyeruapi alat music harpa dan seekor burung pada bagian puncaknya, di dalamnya terdapat garis bembentuk kotak kotak. Tergolong dalam bentuk dinamis.

MOTIF	PENJELASAN
	Gambar tersebut mempunyai bentuk yang tidak menyerupai apa apa, sangat terlihat abstrak. Terlihat memiliki tiga komponen yang tidak terpisah seperti ubi jalar yang meiliki tunas. Kemudian warna yang terdapat pada gambar tersebut, kombinasi warna cerah, *soft* dan agak berwarna tua. Tergolong dalam bentuk dinamis.
MOTIF	PENJELASAN
	Gambar tersebut merupakan konponen paling inti pada lukisan tersebut, kareana sebagai *background* pada lukisan abstrak tersebut. Yang berisikan titik-titik warna warni menyerupai bulatan kecil. Warnanya beragam dan terlihat cerah. Tergolong dalam bentuk geometris.

3.1 Gambar Motif

NO.	BENTUK DINAMIS	PENJELASAN
1.	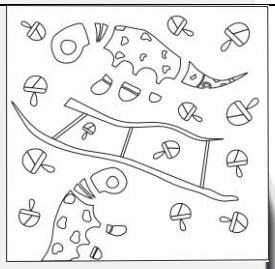	Pengkomposian dari bentuk yang menyeruapi kuda, ular tangga dan bad pimpong di kombinasikan dengan tataan yang menyebar. Terdapat dua ekor bentuk kuda dan ular tangga di letakkan di tengah antara dua ekor kuda tersebut, kemudian pada bagian yang kosong diisi dengan bad pimpong dengan berbagai ukuran. Kesan yang ingin ditampilakan *freedom*.
2.		Pengkomposian bentuk yang diambil *outline*nya saja pada lukisan tersebut menjadi garis untuk *background* kemudian pada bgaian bawah disusun beberapa bentuk lonjong pada lukisan kemudian disusun sedemikian rupa. Menjadi kombinasi yang harmonis, dan kesan yang ingin di tampilkan ceria dan energik.
3.	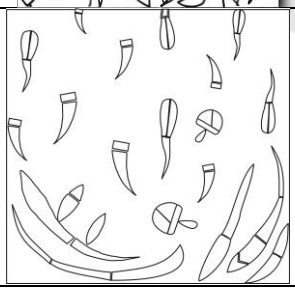	Pengkomposisian dari bentuk yang tidak menyerupai apapun hanya terlihat bentuk lonjong dan beberapa bentuk abstrak lainya dikombinasikan pada bagian bawah terdapat bentuk besar lonjong kemudian pada isiannya tersebar beberapa bentuk dan ukuran. Kesan yang ditampilan bebas, riang tetapi ada batasan, terliah pada bagaian bawahnya.

4. Kesimpulan

inspirasi untuk membuat penulis memilih karya seniman Wassily Kadinsky yang merupakan pelukis abstrak dan karya lukisannya digubah menjadi ragam hias pada motif batik moderen yang tidak memiliki pakem dan filosofi tertentu, terinspirasi dari karya lukisan abstrak berjudul *"Colorful Enseamble"* ini secara visual tampak lebih menarik dan atraktif dengan memiliki warna yang beragam sehingga diyakini akan mampu menghasilkan sebuah motif batik modern dengan tema "*Colorful Ensamble Punya Cerita*" yang menarik secara visual dan sesuai dengan segmentasi yang dipilih yaitu kalangan dewasa yang berjiwa muda. Memiliki pekerkaan *freelandser* yang selalu bekerja diluar yang dapat mengekplor dirinya yang ceria dan aktif. Contohnya Fitri Tropika, Popy Shopia dan Tj.

Untuk memastikan dan memlih pengkomposisian bentuk yang akan dipilih menjadi motif pada produk tektil yaitu kain maka dilakukanlah penyebaran kuesioner, bertujuan agar mendapatkan pilihan yang akan di jadikan produk tekstil dengan menggunakan teknik batik tulis dan membuat kain memiliki nama dan kisahnya pada setiap kainnya.

Daftar Pustaka :

(1) Yayasan Harapan Kita/BP3 TMII.1997.

(2) M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.*

(3) Teguh, Suwarto. 2011. *Batik Nusantara*

(4) Dalyono. 2005. *Dasar-dasar Perancangan Produk Tekstil*. Yokyakarta : Graha Ilmu.

(5) Dr. Ir. Nugraha Eko, M.s, .2005. *Pengnalan Teori Warna.* Yokyakarta : ANDI.

(6) Prof. Dr. Rizali Nanang, MSD, 2012. *Metode Perancangan Tekstil.* Surakarta : UNS Press.

(7) Drs. Sunaryo Aryo, M.Pd. Seni, 2011. *Ornamen Nusantara.* Semarang : Dahara Prize.

(8) Jhon A Walker, 2010 . *Desain, Sejarah, Budaya.* Yokyakarja : Jalasutra.

(9) Ir.Rasyid Jumaeri,Msc. Dkk. 2013. *Teaching Material Struktur Design.*

(10) http://fineartarchives.com.(Akses Internet 2015).

(11) e-jurnal.com/2013/04/perkembangan-trend-fashion.(Akses Internet 2013).